BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Revisi

Kosasih (2014:43) mengemukakan,

Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil peranan anak untuk belajar. Siswa justru memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukanlah proses yang sepenuhnya didominasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif dan kreatif untuk menggali kemampuan siswa yang memiliki keinginan belajar yang kurang, sehingga termotivasi memiliki minat belajar dengan bantuan dari seorang guru sebagai fasilitator atau perantara antara guru dan siswa.

Pembelajaran yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran mengidentifikasi dan mengonstruksi informasi teks eksplanasi di kelas XI. Pembelajaran mengidentifikasi dan mengonstruksi informasi teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/Sederajat. Di bawah ini penulis jabarkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, dengan penelitian yang penulis laksanakan.

a. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016: 9-10) dijelaskan kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diantaranya tentang Kompetensi Inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016: 9-10)

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku <ol style="list-style-type: none"> a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggungjawab, f. responsif, dan g. pro-aktif,

	<p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alamsekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami, menerapkan, mengidentifikasi dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah., serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>

b. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pembelajaran Mengidentifikasi dan Mengonstruksi Informasi Teks Eksplanasi

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) “mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar dan indikator yang berkaitan dengan penelitian sebagai penjelasan kompetensi dasar ini yaitu sebagai berikut.

3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis

3.3.1 Menjelaskan pengertian teks eksplanasi dengan tepat

3.3.2 Menjelaskan informasi berupa urutan kejadian dalam teks eksplanasi dengan tepat

3.3.3 Menjelaskan informasi berupa isi teks eksplanasi dengan tepat

3.3.4 Menjelaskan fakta penting dalam teks eksplanasi dengan tepat

3.3.5 Menjelaskan hubungan kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan tepat

4.3 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis

4.3.1 Menyusun informasi teks eksplanasi berdasarkan isi yang dibaca dengan tepat

4.3.2 Menyusun informasi teks eksplanasi berdasarkan urutan kejadian dengan tepat

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang harus di capai setelah peserta didik membaca, mencermati, dan memahami teks eksplanasi yang telah diajarkan guru, melalui model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pengertian teks eksplanasi dengan tepat
2. Menjelaskan informasi berupa urutan kejadian dalam teks eksplanasi dengan tepat
3. Menjelaskan fakta penting dalam teks eksplanasi dengan tepat
4. Menjelaskan hubungan kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan tepat
5. Menyusun informasi teks eksplanasi berdasarkan isi yang dibaca dengan tepat
6. Menyusun informasi teks eksplanasi berdasarkan urutan kejadian dengan tepat

2. Hakikat Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghasil pengetahuan yakni pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Teks eksplanasi diajarkan di jenjang SMA kelas XI. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi.

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Dikemukakan oleh Kosasih (2014:178), “eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam. Sosial, ataupun budaya”. Mahsun (2014:33) berpendapat, “teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau mengidentifikasi proses muncul atau terjadinya sesuatu”. Kemendikbud (2017:45) “teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam, maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau menjelaskan suatu peristiwa atau proses terjadinya peristiwa yang berisi hubungan sebab akibat baik berupa fenomena alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi juga memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).

Contoh teks eksplanasi

Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “*tsu*” dan “*name*”, yang masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai “gelombang pasang” (*tidal wave*) atau gelombang laut akibat gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan

terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

www.Teoripendidikan.com

b. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi pada umumnya berisi paparan tentang rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial maupun budaya. Peristiwa-peristiwa dalam teks eksplanasi dapat disusun secara kausalitas (hubungan sebab akibat) dan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu). Kata yang bermakna kausalitas seperti: *disebabkan oleh, menyebabkan, diakibatkan oleh, apabila, jika, meskipun, sehingga, konsekuensinya, oleh karena itu, akibatnya* dan *dengan demikian*.

Contoh teks eksplanasi yang disusun secara kausalitas

Banjir

Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Biasanya banjir datang secara mendadak dan mengalir deras sehingga menghanyutkan benda-benda. Banjir bisa mengakibatkan beragam masalah seperti ekonomi, sosial, dan merusak sarana prasarana yang ada.

Kita ketahui bersama mengenai banjir bahwa terdapat beberapa penyebab terjadinya banjir yang pertama karena curah hujan yang tinggi di suatu daerah sehingga air sungai tidak bisa menampung kapasitas air seperti biasanya. Sampah yang berada di sungai karena dibuang sembarangan oleh manusia juga bisa mengakibatkan banjir karena aliran air sungai menjadi terhalang dan mampet.

Kita lihat kota besar seperti Jakarta, banyak pemukiman warga yang terdapat di pinggir sungai. Rumah yang berada di bantaran sungai menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Karena tanah bisa saja longsor dan menutupi sisi sungai. Kemudian, faktor lain penyebab terjadi banjir karena bendungan yang jebol karena lingkungan yang kurang terawat. Dan bendungan yang jebol bisa juga karena faktor hujan sehingga debit air meningkat.

Dampak yang diakibatkan oleh banjir dibagi menjadi 3, yaitu dampak primer, dampak sekunder, dan dampak tersier (jangka panjang).

- *Dampak primer*: kerusakan fisik seperti mobil, bangunan, jembatan, jalan raya.
- *Dampak sekunder*: persediaan air, penyakit, pertanian dan kesediaan pangan, transportasi, pepohonan.
- *Dampak tersier/jangka panjang*: ekonomi menjadi sulit karena penurunan jumlah wisatawan, kelangkaan makanan, biaya pembangunan kembali.

Sehingga kami mengajak agar kita lebih tertib lagi membuat sampah, jangan sampai membuat sampah di area sungai yang justru bisa mengakibatkan banjir yang efeknya kembali ke diri kita masing-masing.

Teks di atas disusun secara kausalitas karena isi teksnya menjelaskan tentang sebab dan akibat terjadinya banjir. Kalimat yang menunjukkan kausalitas sebab dalam teks “banjir” yaitu, *rumah yang berada di bantaran sungai menjadi salah satu faktor penyebab banjir*. Sedangkan kalimat yang menunjukkan kausalitas akibat yaitu, *Dampak yang diakibatkan oleh banjir dibagi menjadi 3, yaitu dampak primer, dampak sekunder, dan dampak tersier (jangka panjang)*.

Teks eksplanasi juga dapat disusun secara kronologis (menurut urutan waktu). Kata yang bermakna kronologis seperti: *beberapa tahun yang lalu, diawali, rentang waktu yang singkat, kemudian, sejak, ketika, berikutnya, lalu*.

Contoh teks eksplanasi yang disusun secara kronologis

Perkembangan Bentuk Tubuh Manusia

Perkembangan bentuk tubuh manusia pada dasarnya sama dengan perkembangan pada hewan. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih. Perubahan gastrula dimulai dari bentuk pipih yang kemudian menjadi embrio. Proses perubahan tersebut terjadi dalam tiga proses, yaitu:

- a. Pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat daripada pertumbuhan jaringan sekitarnya.
- b. Cakra embrio melipat ke bawah terutama ujung depan dan belakang, dan
- c. Pembentukan dinding tubuh ventral untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya.

Bersamaan dengan itu, tubuh mulai terbagi atas kepala dan badan. Anggota badan seperti gelang dada dan gelang pinggul, juga mulai terlihat.

Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah kelihatan seperti manusia. Bagian muka, seperti mata, telinga dan hidung mulai terbentuk. Tangan dan kaki juga mulai terlihat. Jari-jari kaki dan tangan, sudah mulai nyata.

Pada bulan ketiga, bentuk manusia lebih terwujud. Pada tahap ini embrio disebut *fetus*.

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat, kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan fetus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Sumber: Kosasih

Teks di atas menjelaskan proses perkembangan tubuh manusia, mulai dari embrio sampai bentuk utuh manusia. Teks ini terdiri atas peristiwa-peristiwa yang bersifat kronologis, mengikuti urutan waktu. Oleh karena itu, di dalam teks tersebut banyak ditemukan fungsi kalimat yang berupa urutan waktu, antara lain sebagai berikut.

1. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih.
2. Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah kelihatan seperti manusia.
3. Pada bulan ketiga, bentuk manusia telah terwujud.
4. Pada tahap ini embrio disebut *fetus*
5. Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia.
6. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul.

7. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan dengan kulit merah berkeriput.
8. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit.

c. Urutan Kejadian Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013:16) teks eksplanasi memiliki urutan kejadian teks yang terdiri dari pengertian umum dan urutan sebab akibat. Untuk pengertiannya sebagai berikut.

- a. Pengertian umum berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya.
- b. Urutan sebab akibat berisi tentang penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga paling akhir.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahsun (2014:33) bahwa teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Kosasih (2014:180) mengemukakan bahwa karena dalam teks eksplanasi ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, urutan kejadian teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*

- 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa urutan kejadian teks eksplanasi itu terdiri atas

- 1) bagian pernyataan umum atau identifikasi fenomena,
- 2) bagian penjelas atau penggambaran rangkaian kejadian,
- 3) dan juga interpretasi atau ulasan dari teks eksplanasi.

d. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Kosasih (2016:177) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Informasi dalam Teks Merupakan Peristiwa yang Nyata

Ciri pertama yang jelas terdapat dalam teks eksplanasi adalah informasi dalam teks merupakan peristiwa yang nyata. Informasi dari peristiwa yang nyata bisa didukung dengan fakta terkait peristiwa tersebut. Penulis dapat memberikan pengertian dari fenomena yang akan diangkat, kemudian memberi penjelasan di bagian deretan penjelasan. Deretan penjelasan ini menjadi bukti bahwa fenomena tersebut memang benar terjadi dan bisa juga memberikan gambaran sebab akibat pada pembaca.

2) Adanya Unsur Ilmu Pengetahuan dalam Teks

Ciri kedua, adalah adanya unsur ilmu pengetahuan dalam teks tersebut. Karena membahas tentang peristiwa nyata, maka untuk menjelaskan sebab terjadinya peristiwa tersebut penulis perlu menggunakan dasar ilmu yang jelas. Misalnya kelahiran, berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam, khususnya biologi. Ilmu pengetahuan alam memiliki kemungkinan paling banyak untuk dijadikan teks eksplanasi, karena dalam ilmu ini banyak kata ilmiah yang harus dijelaskan lebih rinci. Kemudian topik lain yang bisa diangkat adalah fenomena sosial seperti pengangguran.

Untuk memperdalam pembahasan fenomena tersebut, dapat dikaji dari ilmu psikologi dan ekonomi. Ilmu psikologi dan ekonomi terkait dengan penggunaan istilah asing dan sulit. Kata-kata yang sulit dipahami dapat diberi penjelasan lebih lanjut untuk memudahkan pembaca mencerna informasi baru terkait topik tersebut.

3) Sifat teks yang informatif namun tidak mempengaruhi pembaca

Ciri ketiga, adalah sifat teks yang informatif namun tidak mempengaruhi pembaca. Dalam teks eksplanasi boleh diberikan penjelasan mengenai sebab terjadinya sebuah fenomena. Namun penulis tidak boleh mengajak pembaca untuk ikut membenci atau menghakimi. Dengan kalimat yang memberikan informasi penulis membiarkan pembaca untuk menyimpulkan sendiri apakah hal negatif yang terjadi perlu ditiru atau tidak.

4) Menggunakan Kata yang digunakan untuk Mengurutkan Kejadian

Ciri berikutnya adalah, menggunakan kata yang digunakan untuk mengurutkan kejadian. Misalnya kata kemudian, setelah itu, lalu, dan lain sebagainya. Kata-kata ini berfungsi untuk menunjukkan urutan kejadian yang terjadi dan informasi yang bersifat sebab akibat. Penggunaan subjek manusia, seringkali terjadi pada teks berita. Dalam teks eksplanasi, pembahasan mengenai manusia sebagai pelaku diminimalisir terutama pada topik yang menyangkut kejadian alam. Fenomena yang dibahas seolah merupakan sebuah kejadian yang saintifik dan terjadi karena hubungan sebab akibat di alam

e. Fungsi Teks Eksplanasi

Kosasih (2016:178) menjelaskan bahwa “teks eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya”. Karena pembahasannya mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya itu.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, istilah-istilah itu pun harus kita ketahui maknanya secara lebih jelas.

Perhatikanlah cuplikan teks berikut,

Oparin berpendapat bahwa organisme yang pertama adalah heterotroph yang makan dari molekul-molekul organik yang menjadi cikal bakal nya. Akan tetapi, cara hidup heterotrof tidak dapat berlanjut tanpa batas, karena lama kelamaan molekul-molekul organik akan habis. Jika kehidupan tidak berhenti maka organisme heterotrof akan berevolusi menjadi organisme autotrof yang mampu mensintesis molekul-molekul organik yang baru dari substansi anorganik yang terdapat di alam sekitarnya.

Organisme autotrof memerlukan jumlah energi yang banyak sekali, dan energinya mungkin berasal dari matahari. Organisme autotroph membuat makanannya melalui fotosintesis. Organisme autotrof yang pertama mungkin bakteri kemoautotrof yang serupa dengan bakteri penghasil metana yang hidup sekarang. Organisme ini menyediakan semua keperluan metabolismenya dari hidrogen dan karbon dioksida, gas yang mungkin sangat banyak di atmosfer bumi primitif. Hidrogen dan karbon dioksida menyediakan energy dan materi untuk pertumbuhannya.

Semakin berkembangnya organisme autotrof mendorong munculnya organisme yang menggunakan zat organik yang disintesis. Baik melalui simbiosis maupun hidup bebas di alam. Organisme yang menggunakan zat organik yang disintesis oleh organisme autotrof disebut organisme heterotrof sekunder. Organisme inilah yang berkembang hingga sekarang.

Sumber: Kosasih

Tampak pada contoh di atas bahwa istilah-istilah itu hampir selalu muncul pada setiap kalimatnya, istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Atmosfer	11. Metana
2. Autotrof	12. Molekul organik
3. Bakteri kemoautotrof	13. Organisme

4. Bumi primitif	14. Simbiosis
5. Fotosintesis	15. sintesis
6. Heterotrof	16. Substansi anorganik
7. Heterotrof sekunder	17. Zat organik
8. Hidrogen	
9. Karbon dioksida	
10. Metabolism	

Istilah-istilah seperti itu muncul karena tema teks berkaitan dengan ilmu hayat. Hal itu akan lain lagi apabila teksnya bertema agama, sosial, budaya ataupun hukum. Istilah-istilah itu akan menyesuaikan dengan temanya dan memiliki makna yang juga terkait dengan bidang yang dibahas.

Pemaknaan terhadap istilah-istilah seperti itu memerlukan bantuan kaus istilah, bukan lagi kamus umum. Dengan demikian, pemahamannya pun akan lebih tepat, sesuai dengan bidang masing-masing.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008) menyatakan “mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan informasi yang terdapat dalam sebuah teks eksplanasi, yang berupa pengertian, isi dan urutan kejadian serta fakta-fakta yang berfungsi sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa.

Contoh mengidentifikasi informasi teks eksplanasi

Demonstrasi Massa

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seseorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang *adem ayem*, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya demikian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan ngamuk, menangis dan merontar-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang *adem ayem*, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang gampang.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak disadari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia. Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkat akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jatidirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997-1998, bukan dilakukan oleh rakyat-rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas. Dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi Negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak

didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negerinya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-II, pimpinannya itu meninggal, tidak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.

Demikian pula jika kita melihat kembali kondisi masyarakat di Negara tersebut. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu warga yang tinggal di pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.

Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa disekitarnya telah terjadi pelanggaran dan keseswenang-wenangan. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut dan berkata “ya” pada apa pun tidakan dari pimpinannya meskipun menyimpang, dan bahkan mendzalimi mereka sendiri.

(sumber: Kosasih)

Teks di atas terdiri atas paragraf-paragraf yang merupakan paparan tentang akibat dan sebab maraknya demonstrasi di tengah-tengah masyarakat. Teks itu pun dapat dikelompokkan sebagai teks ekplanasi. Dari teks semacam itu diharapkan para pembaca dapat memahami proses berlangsungnya suatu proses peristiwa yang bersifat kausalitas dengan sejelas-jelasnya.

Dalam teks eksplanasi penulis menggunakan banyak fakta yang fungsinya sebagai penyebab dan akibat terjadinya suatu peristiwa. Bahkan, dapat dikatakan

bahwa teks eksplanasi hampir semuanya berupa fakta. Untuk lebih jelasnya perhatikan kembali paragraf pertama di atas, paragraf tersebut dibentuk oleh empat buah kalimat yang semuanya berupa fakta.

No	Teks Eksplanasi	Kutipan	Keterangan
1	Isi	demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997-1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual.	Isi teks eksplanasi tersebut memaparkan tentang proses berlangsungnya peristiwa yang bersifat kausalitas
2	Urutan Kejadian	Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktudan terjadi di berbagai tempat. seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Dengan fakta-fakta semacam itu, kemiskinan bukanlah penyebab utama terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berfikir kritis dari warga masyarakat.	Paragraf pertama teks tersebut merupakan pernyataan umum, paragraf ke dua sampai ke tujuh merupakan deretan penjelasan dan paragraf delapan dan Sembilan merupakan interpretasi.
3	Fakta	Kondisi sosial ekonomi warga negeranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-II, pemimpinnya itu meninggal, tidak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pemimpinnya ke liang lahat.	Fakta karena kutipan tersebut memaparkan kondisi sosial ekonomi yang pernah terjadi pada masanya terdahulu

Teks di atas selain memuat isi, urutan kejadian serta fakta penting juga memuat gagasan umum. Gagasan bisa ide atau pemikiran, cara terbaik untuk menemukan gagasan ialah dengan banyak membaca buku dan mengamati peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan apa yang kita baca. Gagasan umum teks di atas ialah tentang “maraknya demonstrasi massa di kalangan masyarakat” teks tersebut menjelaskan tentang terjadinya demonstrasi massa pada awal tahun 1997-1998 yakni menyulutnya emosi para mahasiswa dan masyarakat kalangan atas yang meminta agar eksistensi dan hak-haknya segera terpenuhi dan diakui oleh pemerintah.

Perhatikan pula contoh lainnya di bawah ini!

Kalau memang sudah terkena anemia, jenis-jenis asupan alamiah seperti dari makanan, sudah tak praktis lagi. Ini sebabkan, makanan berzat besi perlu dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan itu tak memungkinkan. Makanya, asupan zat besi perlu ditambahkan sampai anemianya terkoreksi. Biasanya, mereka merasa sehat kembali setelah satu atau dua hari berikutnya jika mengonsumsi asupan zat besi. Namun, itu menghilangkan gejalanya saja. Padahal, penyakitnya masih ada sewaktu-waktu bisa muncul kembali. Oleh karena itu, agar anemia terkoreksi, dibutuhkan zat besi yang cukup sebagai cadangan di dalam tubuh. Cadangan zat besi itu berguna untuk mengganti sel darah merah yang hilang. Biasanya, asupan itu dikonsumsi satu-tiga bulan sampai anemianya terkoreksi betul.

Teks tersebut juga tergolong ke dalam bentuk teks eksplanasi. Di dalamnya tergambar suatu paparan proses. Teks tersebut memaparkan secara kausalitas tentang proses penyembuhan penyakit anemia. Pembacanya pun memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang cara-cara penyembuhan penyakit itu. Dengan contoh di atas, teks yang menjelaskan suatu proses, urutan kegiatan yang bersifat kausalitas dapat digolongkan ke dalam teks eksplanasi.

4. Hakikat Mengonstruksi Informasi Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008) menyatakan konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dengan kalimat atau kelompok kata.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi VI (2008) menyatakan informasi adalah “penerangan; pemberitahuan; kabar atau berita tt sesuatu”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengonstruksi informasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menyusun informasi isi dan urutan kejadian teks eksplanasi.

Berikut contoh mengonstruksi informasi isi yang terdapat dalam teks eksplanasi “Tsunami”.

a) Pernyataan Umum

Tsunami adalah istilah yang berasal dari bahasa Jepang, terdiri dari dua kata “*tsu*” dan “*name*”, yang masing-masing berarti “pelabuhan” dan “gelombang”. Sedangkan, ilmuwan mengartikannya sebagai “gelombang pasang” (*tidal wave*) atau gelombang laut akibat gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pernyataan umum di atas merupakan bagian paragraf pertama dari teks eksplanasi berjudul “Tsunami”. Dalam paragraf tersebut merupakan bagian pembuka yang menjelaskan mengenai pengertian tsunami dan apa itu tsunami, namun belum terdapat penggambaran lebih jelasnya mengenai tsunami itu sendiri.

b) Deretan Penjelas

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan disekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang normal pada umumnya, yakni dapat melaju hingga 700 Km/Jam, hampir setara dengan laju pesawat terbang. Kecepatan tersebut akan menurun saat gelombang tsunami memasuki lautan dangkal, tetapi tinggi gelombang justru semakin bertambah. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah. Selain itu, ketinggian gelombang tsunami dipengaruhi juga oleh bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi di dasar lautan sangat berpotensi untuk menciptakan tsunami yang berbahaya bagi manusia.

Deretan penjelas di atas merupakan bagian paragraf kedua dan ketiga dari teks eksplanasi yang berjudul "Tsunami". Pada bagian ini menjelaskan mengenai proses terjadinya tsunami dan juga akibat dari kejadian tsunami, atau menjelaskan mengenai sebab akibat dari fenomena alam tsunami.

c) Interpretasi

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

Interpretasi di atas terdapat dalam paragraf keempat atau terakhir dari teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami”. Pada paragraf ini berisi mengenai komentar penulis mengenai fenomena alam tsunami yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif karena menekankan pada proses pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama dengan kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2014:292)

Model ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Dalam *Group Investigation* guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Metode ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pembelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

b. Tahapan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Dikemukakan oleh Shoimin (2014:8) bahwa deskripsi mengenai langkah-langkah kelompok adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya

- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan
- 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan
- 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan
- 8) Evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi dan mengonstruksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut.

Pertemuan ke 1

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik merespon salam guru
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai
- 3) Ketua kelas menyampaikan informasi ketidakhadiran temannya
- 4) Peserta didik melaksanakan kegiatan apersepsi
- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari itu
- 6) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

Pembentukan Kelompok

- 7) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang secara heterogen

Penjelasan Tugas Kelompok

- 8) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan

Penyerahan Materi

- 9) Guru mengundang ketua kelompok untuk memilih materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya

Pembahasan Materi

- 10) Setiap kelompok membahas materi teks eksplanasi mengenai mengidentifikasi informasi secara kooperatif dalam kelompoknya (*Investigatiton*)
- 11) Setiap kelompok mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan isi dan urutan kejadiannya

Presentasi Materi

- 12) Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok yang diwakili oleh salah satu anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil temuannya
- 13) Kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan dari hasil pembahasan kelompok
- 14) Peserta didik menyusun hasil informasi pengetahuan dan urutan kejadian dari teks eskplanasi

Klarifikasi Materi oleh Guru

- 15) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep

Evaluasi

- 16) Guru mengevaluasi proses belajar peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir

Kegiatan Akhir

- 17) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 18) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari
- 19) Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- 20) Ketua kelas memimpin doa dan salam

Pertemuan ke 2

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik merespon salam guru
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai
- 3) Ketua kelas menyampaikan informasi ketidakhadiran temannya
- 4) Peserta didik melaksanakan kegiatan apersepsi
- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari itu
- 6) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

Pembentukan Kelompok

- 7) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang secara heterogen

Penjelasan Tugas Kelompok

- 8) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan

Penyerahan Materi

- 9) Guru mengundang ketua kelompok untuk memilih materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya

Pembahasan Materi

- 10) Setiap kelompok membahas materi teks eksplanasi mengenai mengonstruksi informasi secara kooperatif dalam kelompoknya (*Investigatiton*)
- 11) Setiap kelompok menyusun teks eksplanasi berdasarkan isi dan urutan kejadiannya.

Presentasi Materi

- 12) Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok yang diwakili oleh salah satu anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil temuannya
- 13) Kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan dari hasil pembahasan kelompok
- 14) Peserta didik menyusun hasil informasi pengetahuan dan urutan kejadian dari teks eskplanasi

Klarifikasi Materi oleh Guru

15) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep

Evaluasi

16) Guru mengevaluasi proses belajar peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir

Kegiatan Akhir

17) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran

18) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari

19) Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

20) Ketua kelas memimpin doa dan salam

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

Investigation

Setiawan dalam Huda (2006:9) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu sebagai berikut

1) Kelebihan

(a) Secara Pribadi

- (1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- (2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- (3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- (4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
- (5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik

(b) Secara Sosial

- (1) Meningkatkan belajar bekerja sama
- (2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
- (3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
- (4) Belajar menghargai pendapat orang lain

- (5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- (c) Secara Akademis
 - (1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
 - (2) Bekerja secara sistematis
 - (3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang
 - (4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
 - (5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
 - (6) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum
- 2) Kekurangan
 - (a) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
 - (b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
 - (c) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang membuat siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
 - (d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
 - (e) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Pebrianti mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi tahun 2015, dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Menangkap Makna Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015)”.

Mutia Pebrianti menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan belajar memahami dan menangkap makna cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2014/2015.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010:31) mengemukakan “ Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi dan mengonstruksi informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya sehingga terciptalah keterampilan mengidentifikasi dan mengonstruksi informasi teks eksplanasi

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA AL-Mukrom Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi informasi teks eskplanasi pada siswa kelas XI SMA AL-Mukrom Bojunggambir Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.